Reksa Dana
Eastspring IDR Fixed Income Fund

eastspring investments
A Prudential plc company

RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	**19 Desember 2014**
No. Pernyataan Efektif	**S-537/D.04/2014**
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	**16 Maret 2015**
Jenis Reksa Dana	**Reksa Dana Pendapatan Tetap**
Bank Kustodian	**Standard Chartered Bank**
Mata Uang	**IDR**
Publikasi NAB	**Harian**
Periode Penilaian	**Harian**
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	**Rp 5,89 Triliun**
NAB/Unit (Kelas A)	**Rp 1.696,34**
Kode ISIN (Kelas A)	**IDN000193802**
Tolok Ukur	**Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)**
Jumlah Unit yang Ditawarkan	**Maks. 20 miliar unit**
Min. Investasi Awal*	**Rp 10.000,00**
Min. Investasi Selanjutnya*	**Rp 10.000,00**
Min. Penjualan Kembali	**Rp 10.000,00**

Beban Reksa Dana	
Biaya Manajemen	**Maks. 2,0% per tahun**
Biaya Kustodian	**Maks. 0,20% per tahun**
Biaya S-Invest	**Maks. 0,004% per tahun**

Beban Pemegang Unit Penyertaan	
Biaya Pembelian	**Maks. 1,0% per transaksi**
Biaya Penjualan Kembali	**Maks. 0,50% per transaksi**
Biaya Pengalihan	**Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan**

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pengembalian investasi yang optimal atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi berbadan hukum Indonesia yang telah dijual dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

KLASIFIKASI RISIKO

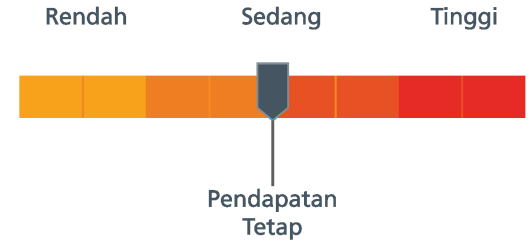

Reksa Dana Eastspring IDR Fixed Income Fund berinvestasi pada obligasi pemerintah dan korporasi, dan dikategorikan berisiko sedang.

KEBIJAKAN INVESTASI



Obligasi



Pasar Uang Dalam Negeri

% ALOKASI ASET



KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDEIFF_A	1,99%	-0,22%	1,33%	1,55%	11,34%	34,83%	0,16%	69,63%
Tolok Ukur	1,69%	0,18%	2,15%	3,29%	15,65%	42,83%	1,03%	73,72%

Kinerja Bulan Tertinggi			Kinerja Bulan Terendah		
	Okt 2015	6,10%		Mar 2020	-5,40%

GRAFIK KINERJA HISTORIS

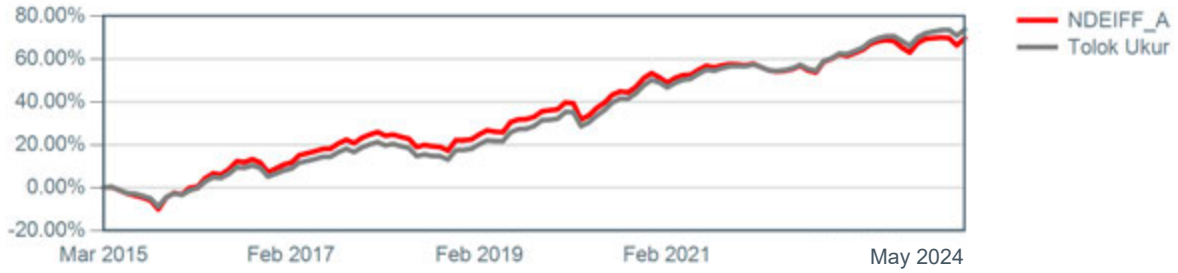

KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

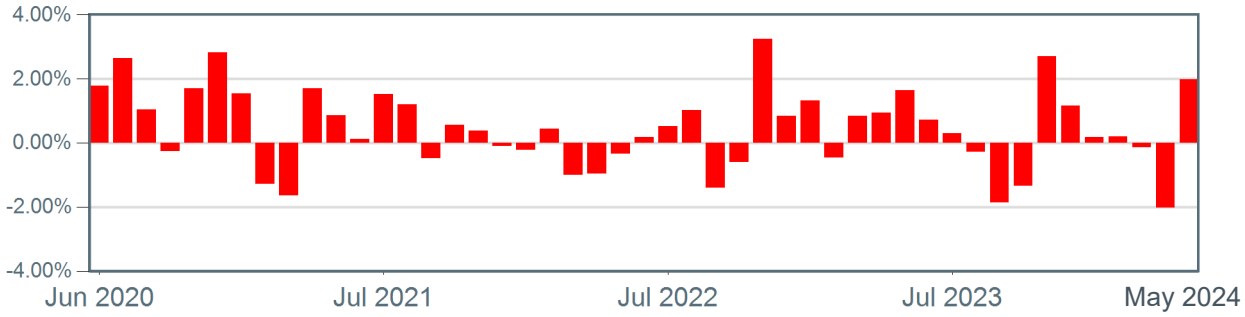

KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0064	4.76%
2.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0068	6.13%
3.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0080	6.20%
4.	OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0087	5.56%
5.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0091	5.32%
6.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0095	7.00%
7.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0096	4.56%
8.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0098	8.02%
9.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0100	5.60%
10.	OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0101	7.13%

ULASAN PASAR

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA naik secara signifikan sebesar +1,9% di bulan Mei 2024, sedangkan Rupiah menguat sedikit +0,1% ke level IDR 16.251/USD di periode yang sama. Setelah mengejutkan pasar dengan menaikkan suku bunga di bulan April 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di 6,25% di bulan Mei 2024. BI percaya bahwa keputusannya untuk menaikkan suku bunga di bulan lalu serta pemberian tingkat imbal hasil yang menarik di SRBI akan berperan peting dalam menarik minat investor asing dan menjaga kestabilan rupiah. Level rupiah yang cukup stabil selama bulan Mei 2024 membuat investor asing mulai melirik kembali surat hutang Indonesia dan ini dapat dilihat dari pembelian bersih investor asing sebesar IDR 17,5 triliun selama bulan Mei 2024. Ini merupakan pertama kalinya dalam tahun 2024 dimana investor asing mencatatkan pembelian bersih bulanan. Tingkat imbal hasil surat hutang IDR bertenor 10 tahun turun ke level 6,93% di akhir bulan Mei (dibandingkan 7,24% di akhir bulan April 2024). Dari segi makroekonomi, didorong oleh aktivitas pemilu dan juga persiapan Lebaran, Indonesia mengalami pertumbuhan PDB yang cukup baik di kuartal pertama 2024, sebesar +5,1% YoY (meningkat dibandingkan kuartal keempat 2024 yang hanya naik sebesar +5,0%). Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi (+5,3%) dan belanja pemerintah (+19,9%). Defisit transaksi berjalan di kuartal pertama 2024 mengalami pembengkakan ke level USD 2,2 miliar (0,6% dari PDB), dari level USD 1,1 miliar di kuartal keempat 2023, didorong oleh pelemahan neraca perdagangan. Dari segi inflasi, Indonesia mencatatkan deflasi di bulan Mei 2024; tingkat inflasi turun -0,3% MoM/ +2,84% YoY sedangkan inflasi inti cukup stabil +0,17% MoM/ +1,93% YoY.